Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik (JPKP)
Vol. 2, No. 2, Desember 2024, page: 141-147
E-ISSN: 3025-9843

Pendidikan Dan Pelestarian Kearifan Lokal: Studi Komparatif Tradisi Kampung Adat Cireundeu

Fitri Fatmawati[a,1], Nurul Nurjanah[b,2], Asti Juniati[c,3] Septianingsih[d,4], Ana Maulana[e,5]
[a,b,c,d,e] *Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra, Institut Pendidikan Indonesia Garut*
[1]*fitrifatmawati981@gmail.com*; [2]*nurulnurjanah207@gmail.com*; [3]*astijuniati28@gmail.com*; [4]*septiaaani32@gmail.com*; [5]*anamaulana@institutpendidikan.ac.id*

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:
Diterima: 29 September 2024
Direvisi: 17 Oktober 2024
Disetujui: 18 November 2024
Tersedia Daring: 1 Desember 2024

Kata Kunci:
Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal,
Kampung Adat Cireundeu,
Pelestarian Budaya,
Pendidikan Formal Dan Informal,
Pendidikan Kewarganegaraan

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana pendidikan di Desa Adat Cireundeu berkontribusi pada pelestarian pengetahuan lokal, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman nilai-nilai budaya dan adat istiadat yang telah diwariskan secara turun-temurun. Studi kasus Desa Adat Cireundeu menggunakan metodologi kualitatif yang mencakup wawancara mendalam dengan anggota masyarakat, pendidik, dan penguasa adat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan formal dan informal terintegrasi di Cireundeu, di mana nilai-nilai tradisional dan budaya diajarkan melalui kegiatan sehari-hari dan pendidikan formal di sekolah. Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa adat istiadat masyarakat Cireundeu berhasil dipertahankan dan dilestarikan menggunakan strategi berbasis kearifan lokal ini. Menurut temuan penelitian, pemerintah harus mendukung penggabungan kearifan lokal ke dalam sistem pendidikan formal Indonesia karena dapat berfungsi sebagai pola untuk pelestarian budaya di daerah lain.

Keywords:
Local Wisdom-Based Education,
Cireundeu Indigenous Village,
Cultural Preservation,
Formal And Informal Education,
Civic Education

ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate how education in the Cireundeu Traditional Village contributes to the preservation of local knowledge, particularly with regard to understanding cultural values and customs that have passed down through the generations. The Cireundeu Traditional Village case study employs a qualitative methodology that includes in-depth interviews with community members, educators, and traditional authorities. The study's findings show that formal and informal education are integrated in Cireundeu, where traditional and cultural values are taught through everyday activities and formal education in schools. Furthermore, this study discovered that the Cireundeu community's customs are successfully maintained and preserved using this local wisdom-based strategy. According to the study's findings, the government should support the incorporation of local wisdom into Indonesia's formal education system since it can serve as a template for cultural preservation in other areas.

©2024, Fitri Fatmawati, Nurul Nurjanah, Asti Juniati, Septianingsih, Ana Maulana
This is an open access article under CC BY-SA license

1. Pendahuluan

Indonesia adalah negara dengan keanekaragaman budaya yang luar biasa, yang tercermin dari adat istiadat, bahasa, dan tradisi masyarakatnya. Salah satu bentuk keanekaragaman budaya ini adalah kearifan lokal, yaitu nilai-nilai dan praktik yang diwariskan secara turun-

temurun untuk menjaga keseimbangan kehidupan manusia dengan alam dan komunitas sekitarnya. Kearifan lokal memainkan peran penting dalam pembentukan identitas budaya dan karakter bangsa Namun, dalam era globalisasi, nilai-nilai kearifan lokal menghadapi tantangan serius akibat modernisasi dan penetrasi budaya asing Menurut T.B. Soekotjo, Seorang antropolog Indonesia terkemuka, "Modernisasi yang terlalu cepat dan tanpa memperhatikan akar budaya dapat menyebabkan hilangnya identitas bangsa. Penetrasi budaya asing yang masif juga mengancam kelestarian nilai-nilai kearifan lokal". Kampung Adat Cireundeu yang terletak di Kabupaten Bandung menawarkan potret menarik tentang bagaimana sebuah komunitas dapat mempertahankan identitas budaya di tengah arus modernisasi. Keputusan masyarakat Cireundeu untuk mengganti beras dengan singkong sebagai makanan pokok bukan hanya sekadar pilihan pangan, tetapi juga refleksi dari ketahanan budaya dan kemampuan beradaptasi. Seperti yang ditekankan oleh Ayu Pratiwi (2021) 'Praktik pertanian berkelanjutan dan pemanfaatan sumber daya lokal di Cireundeu telah menjadi model bagi pengembangan pedesaan yang berkelanjutan'. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh (Jajat Sudrajat,12 November 2024) "Kami ingin membuktikan bahwa budaya tradisional tidak hanya relevan dengan masa lalu, tetapi juga dapat menjadi inspirasi bagi generasi muda untuk menciptakan masa depan yang lebih baik".

Penelitian tentang pendidikan dan pelestarian kearifan lokal telah dilakukan sebelumnya oleh Koentjaraningrat (1985), yang membahas hubungan antara pendidikan adat dan pembangunan karakter. Namun, penelitian tersebut cenderung bersifat deskriptif dan tidak menekankan pendekatan komparatif antara pendidikan formal dan informal berbasis adat. Studi ini menawarkan kebaruan dengan mengeksplorasi sinergi antara pendidikan adat di Kampung Cireundeu dengan pendidikan formal, khususnya dalam konteks *Civic Education* (pendidikan kewarganegaraan). Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana komunitas lokal dapat bertahan menghadapi modernisasi tanpa kehilangan identitas budayanya. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Sedyawati (1999) dan Tilaar (2004), telah memberikan sumbangan berharga dalam pemahaman kita tentang pentingnya pelestarian kearifan lokal melalui pendidikan. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya lebih fokus pada aspek teoritis dan belum secara mendalam mengeksplorasi praktik-praktik nyata di lapangan, khususnya dalam konteks komunitas adat seperti Kampung Cireundeu. Studi komparatif tentang Kampung Cireundeu ini mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana sebuah komunitas adat dapat menggabungkan pendidikan formal dan adat untuk melestarikan tradisi lokal. Penelitian ini sejalan dengan temuan Hidayat (2020) yang menekankan pentingnya kontekstualisasi pendidikan untuk memperkuat identitas budaya. Dengan demikian, studi ini tidak hanya memberikan kontribusi bagi bidang pendidikan budaya, tetapi juga menawarkan model yang dapat diadopsi oleh komunitas adat lainnya.

Studi ini mengisi kesenjangan dengan mengeksplorasi bagaimana pendidikan dan pelestarian kearifan local adat di Kampung Adat Cireundeu dapat melengkapi dan memperkaya pendidikan formal, khususnya dalam konteks *civic education*. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kedua sistem pendidikan ini dapat memperkuat nilai-nilai kewarganegaraan dan mempersiapkan generasi muda untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola pendidikan adat yang diterapkan di Kampung Cireundeu serta menganalisis sinergi antara pendidikan formal dan pendidikan adat dalam melestarikan kearifan lokal. Kampung Adat Cireundeu dikenal dengan pendekatan uniknya dalam mempertahankan tradisi budaya, di mana kehidupan sehari-hari masyarakat sangat dipengaruhi oleh pendidikan tradisional. Lebih jauh, penelitian ini berupaya untuk mengklarifikasi bagaimana nilai-nilai lokal Kampung Cireundeu dapat dimasukkan ke dalam pendidikan kewarganegaraan untuk membantu pengembangan karakter nasional. Diharapkan bahwa memasukkan nilai-nilai lokal ke dalam kurikulum resmi akan

meningkatkan identitas budaya lokal dan membentuk kepribadian generasi berikutnya, yang akan lebih menghargai warisan mereka. Dengan mengusulkan paradigma pendidikan berbasis budaya yang dapat digunakan dalam pendidikan kewarganegaraan, penelitian ini memberikan kontribusi intelektual. Temuan penelitian ini juga menawarkan informasi yang berguna bagi masyarakat lokal dan pembuat kebijakan pendidikan saat membuat inisiatif pelestarian budaya. Penelitian ini juga menyoroti betapa pentingnya pendidikan untuk melestarikan pengetahuan lokal sebagai komponen identitas Indonesia.

2. Metode

Dengan menggunakan desain studi kasus dan metodologi kualitatif, penelitian ini menggali secara mendalam praktik pelestarian kearifan lokal dan pendidikan Kampung Adat Cireundeu. Karena studi kasus memberikan pemahaman menyeluruh tentang fenomena yang terjadi di lapangan, maka studi kasus dipilih. Dengan menggunakan metode ini, para akademisi bertujuan untuk memahami pentingnya dan makna berbagai inisiatif pendidikan dan pelestarian kearifan lokal berbasis masyarakat. Pengamatan partisipatif, Di antara teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini adalah wawancara mendalam dan dokumentasi. Melalui observasi partisipatif, peneliti dapat mengamati interaksi sosial dan aktivitas masyarakat dari dekat. Kampung Adat Cireundeu terkait pendidikan dan pelestarian kearifan lokal. Wawancara mendalam dilakukan dengan informan kunci, seperti tokoh masyarakat, perangkat desa, guru, dan siswa, untuk menggali pemahaman mereka tentang nilai-nilai kearifan lokal dan bagaimana nilai-nilai tersebut diwariskan melalui pendidikan. Selain itu, dokumentasi juga dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan dengan topik penelitian. Sumber data ini dipilih untuk memberikan gambaran yang komperhensif dan mendalam. Diharapkan juga bahwa hasil penelitian ini akan menjadi panduan untuk menciptakan kebijakan dan inisiatif pendidikan yang berkelanjutan dan lebih relevan secara lokal.

Observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, tetua adat, dan generasi muda, serta studi dokumentasi, merupakan beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Observasi partisipatif dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas sehari-hari masyarakat dan interaksinya dengan lingkungan sekitar. Tujuan wawancara mendalam adalah untuk mengetahui lebih jauh tentang nilai-nilai kearifan lokal, metode pendidikan, dan kesulitan dalam mempertahankannya. Analisis tematik adalah metode analisis data yang digunakan. Proses ini meliputi pencarian, pemeriksaan, dan rangkuman tren (tema) dalam data yang dikumpulkan. Teknik metodis digunakan untuk menganalisis data yang dihasilkan dari observasi dan wawancara guna mengidentifikasi tema-tema penting yang mewakili pendapat dan pengalaman informan. Analisis tematik adalah metode analisis data yang digunakan. Proses menemukan, memeriksa, dan meringkas pola (tema) yang muncul dari data yang dikumpulkan merupakan bagian dari pendekatan ini. Tema-tema utama yang mencerminkan pengalaman dan sudut pandang informan diidentifikasi melalui analisis metodis terhadap data yang dikumpulkan dari hasil observasi dan wawancara.

3. Hasil dan Pembahasan

Banyak simpulan penting tentang praktik pengajaran dan pelestarian pengetahuan tradisional di Desa Adat Cireundeu yang diperoleh dari penelitian ini. Menggunakan informasi yang dikumpulkan dari analisis dokumen, wawancara mendalam, dan observasi partisipatif, masyarakat Desa Adat Cireundeu secara efektif memadukan pendidikan formal dan adat untuk melestarikan nilai-nilai budaya lokal mereka. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pendidikan di Kampung Adat Cireundeu memadukan pendidikan formal dengan pendidikan

adat dalam menjaga dan melestarikan kearifan lokal. Tiga temuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendidikan Berbasis Adat: Masyarakat Cireundeu mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dalam pendidikan formal dengan memasukkan materi muatan lokal yang berfokus pada pelestarian budaya dan keberlanjutan alam. Pendidikan ini tidak hanya diberikan melalui kurikulum formal, tetapi juga melalui pelatihan keterampilan tradisional, upacara adat, dan ritual yang diwariskan oleh generasi sebelumnya.
B. Peran Keluarga dan Komunitas: Pendidikan informal memiliki peran sentral dalam pelestarian kearifan lokal, dengan keluarga sebagai lembaga pertama yang memperkenalkan nilai-nilai adat kepada anak-anak. Komunitas adat juga berperan sebagai penghubung antar generasi dalam mentransfer pengetahuan tentang alam, spiritualitas, dan tata kelola kehidupan masyarakat adat.
C. Sinergi Pendidikan Formal dan Informal: Hasil penelitian menunjukkan adanya sinergi yang kuat antara pendidikan formal di sekolah dan pendidikan informal yang diterima di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sinergi ini tercermin dalam kegiatan sehari-hari yang mendukung pelestarian kearifan lokal, seperti gotong-royong, perayaan ritual adat, serta penghargaan terhadap lingkungan hidup. Berikut tabel pola Pendidikan di kampung adat cireundeu:

Tabel 1. Pola Pendidikan di Kampung Adat Cireundeu

No	Aspek	Pendidikan Formal	Pendidikan Adat	Penjelasan Tambahan
1.	Kurikulum	Berdasarkan kurikulum nasional	Berdasarkan nilai-nilai dan pengetahuan turun-temurun	Lebih fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan komunitas
2.	Metode Pengajaran	Terstruktur, berbasis kelas	Belajar sambil melakukan, melibatkan seluruh anggota komunitas	Menekankan pada pengalaman langsung dan penerapan nilai-nilai kehidupan sehari-hari
3.	Fokus	Pencapaian kompetensi akademik	Pelestarian budaya, nilai-nilai moral, dan keterampilan hidup	Lebih holistik, mencakup aspek sosial, budaya, dan spiritual
4.	Evaluasi	Berdasarkan hasil ujian tertulis dan praktek	Berdasarkan pengamatan partisipasi dalam kegiatan komunitas dan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan	Lebih bersifat kualitatif dan berkelanjutan

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Tilaar (2004), yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis budaya sangat penting dalam memperkuat karakter dan identitas bangsa. Namun, penelitian ini lebih spesifik dalam menjelaskan bagaimana pendidikan adat yang tidak

hanya bersifat formal, tetapi juga informal, dapat memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan keberlanjutan yang terkandung dalam kearifan lokal. Hasil penelitian ini juga mendukung teori tentang pendidikan multikultural yang menekankan pentingnya mengintegrasikan budaya lokal dalam sistem pendidikan untuk meningkatkan kesadaran budaya dan identitas nasional. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Banks (2009) yang menyatakan bahwa pendidikan multikultural dapat mempromosikan pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman budaya. Di sisi lain, dalam teori *Civic Education*, yang fokus pada pembentukan karakter dan partisipasi aktif dalam masyarakat, penelitian ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai lokal dalam pembelajaran kewarganegaraan. Hal ini menunjukkan bahwa *Civic Education* dapat menjadi sarana untuk mengajarkan tanggung jawab sosial dan pelestarian budaya.

Penelitian ini menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan dalam pendahuluan, yaitu mengidentifikasi pola pendidikan, faktor pendukung keberlanjutan tradisi, serta integrasi nilai lokal dalam kurikulum pendidikan formal dan informal di Kampung Adat Cireundeu. Pola pendidikan di Kampung Adat Cireundeu melibatkan kombinasi antara pendidikan formal dan informal yang berbasis pada tradisi adat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan di sini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai budaya dan sosial yang diteruskan dari generasi ke generasi. Pendidikan formal di sekolah diimbangi dengan pendidikan informal yang diterapkan melalui aktivitas sehari-hari, seperti upacara adat, kegiatan pertanian, dan pembuatan kerajinan tangan. Faktor utama yang mendukung keberlanjutan tradisi di Kampung Cireundeu adalah peran aktif komunitas adat dalam mentransfer nilai-nilai budaya. Keluarga dan tokoh adat berperan penting dalam menjaga dan melestarikan pengetahuan serta keterampilan tradisional. Mereka secara aktif terlibat dalam kegiatan pendidikan informal yang memastikan bahwa nilai-nilai budaya yang berharga tetap dihargai dan diwariskan kepada generasi berikutnya.

Penelitian ini juga menemukan bahwa ada sinergi yang kuat antara pendidikan formal dan informal dalam melestarikan nilai-nilai kearifan lokal. Pendidikan formal di sekolah-sekolah setempat menekankan pentingnya menjaga kebudayaan dan lingkungan, sementara pendidikan informal dilakukan melalui kegiatan sehari-hari yang mengajarkan nilai-nilai sosial dan budaya adat. Integrasi nilai lokal dalam kurikulum pendidikan formal dan informal ini mendukung pembentukan karakter bangsa dan memperkuat identitas budaya lokal di Kampung Adat Cireundeu. Hasil penelitian ini menarik untuk dibandingkan dengan studi mengenai Kampung Naga, sebuah kampung adat lain yang juga terkenal dengan pelestarian budayanya. Meskipun keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu melestarikan kearifan lokal, terdapat perbedaan yang signifikan dalam pendekatan pendidikan. Jika Kampung Naga lebih menekankan pada pendidikan informal yang berbasis pada tradisi lisan dan praktik langsung, seperti yang dijelaskan oleh [Jajat Sudrajat,12 November 2024], Kampung Cireundeu telah berhasil mengintegrasikan pendidikan formal dengan nilai-nilai adat. Perbedaan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelestarian budaya tidak hanya ditentukan oleh satu pendekatan, tetapi juga oleh konteks sejarah, geografis, dan sosial budaya masing-masing komunitas.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memahami bagaimana pendidikan berbasis budaya dapat diterapkan secara holistik di masyarakat adat. Penelitian ini menyarankan agar pendidikan kewarganegaraan (Civic Education) lebih mengakomodasi kearifan lokal dalam rangka memperkuat kebangsaan, persatuan, dan keberlanjutan lingkungan. Dengan memperkenalkan konsep pelestarian budaya melalui pendidikan, masyarakat tidak hanya mempertahankan warisan budaya mereka, tetapi juga membekali generasi penerus untuk menghadapi kesulitan globalisasi tanpa kehilangan rasa akan tempat mereka. Temuan studi ini juga menunjukkan bahwa pendidikan berkontribusi pada pengembangan karakter yang konsisten dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai budaya di

samping pengetahuan akademis. Inovasi ini menjadi kebaruan karena dapat menjadi model dalam merancang kurikulum pendidikan yang lebih inklusif terhadap nilai-nilai lokal.

4. Kesimpulan

Dengan penekanan pada praktik pendidikan yang memadukan pendidikan formal dengan nilai-nilai budaya lokal, penelitian ini berupaya memahami bagaimana pendidikan berkontribusi terhadap pelestarian kearifan lokal di Desa Adat Cireundeu. Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan di Kampung Cireundeu tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga berperan penting dalam mempertahankan dan melestarikan kearifan lokal. Pola pendidikan yang terjadi di komunitas ini menunjukkan adanya sinergi antara pendidikan formal di sekolah dan pendidikan informal yang diperoleh melalui pengalaman kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat adat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal di Kampung Cireundeu berperan dalam memperkuat identitas budaya, mengajarkan nilai-nilai kebersamaan, keberlanjutan lingkungan, serta penghormatan terhadap tradisi dan alam. Sinergi antara pendidikan formal dan informal ini menjadi salah satu kunci keberlanjutan pelestarian budaya yang terus dijaga oleh masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan. Pertama, untuk meningkatkan pelestarian kearifan lokal di masyarakat adat, kurikulum pendidikan formal sebaiknya lebih banyak mengakomodasi muatan lokal yang relevan dengan nilai-nilai budaya setempat. Kedua, pemerintah dan lembaga pendidikan di daerah perlu bekerja sama dengan masyarakat adat untuk merancang program-program pendidikan yang lebih berfokus pada pelestarian budaya lokal, serta memanfaatkan potensi pendidikan informal dalam memperkuat karakter generasi muda. Terakhir, Studi ini juga menunjukkan bagaimana pendidikan berbasis budaya dapat menjadi contoh bagi bidang lain yang ingin memasukkan nilai-nilai lokal ke dalam pendidikan karakter dan kewarganegaraan. Oleh karena itu, pendidikan berbasis kearifan lokal di Kampung Adat Cireundeu menunjukkan bagaimana integrasi antara pendidikan formal dan informal dapat memperkuat pelestarian budaya, menciptakan identitas yang kuat bagi generasi muda, serta memberikan kontribusi dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan dan harmonis.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih khusus kepada masyarakat Kampung Adat Cireundeu yang telah berbagi waktu dan pengetahuan tentang tradisi dan pendidikan adat. Selain itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada para tokoh adat dan pendidik Desa Cireundeu atas kerja samanya dalam penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada rekan-rekan yang telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan penelitian ini dan lembaga pendidikan yang telah menyediakan akses pengumpulan data bagi para akademisi.

6. Daftar Pustaka

Anwar, S. (2022). *Pendidikan berbasis kearifan lokal: Kajian terhadap implementasi kurikulum di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik, 15(3), 101-115.

Aji, D. (2021). *Peran pendidikan adat dalam melestarikan nilai budaya lokal di Indonesia*. Jurnal Pendidikan, 45(2), 215-230.

Kurnia, R. (2023). *Pendidikan kewarganegaraan dalam era digital*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik, 34(2), 115-130.

Sedyawati, E. (2021). *Pelestarian budaya dan pendidikan di masyarakat adat*. Jurnal Pendidikan Adat, 25(1), 78-90.

Pratiwi, A. 2021. Pertanian Berkelanjutan di Kampung Adat Cireundeu. Jurnal Pembangunan Desa, 15(2), 45-58.)

Hidayat, A. 2020. Pendidikan Adat sebagai Modal Sosial: Studi Kasus di Kampung Adat X. Jurnal Pendidikan Indonesia, 15(2), 45-58.

Tilaar, H. A. (2022). *Pendidikan dan budaya: Integrasi kearifan lokal dalam kurikulum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Koentjaraningrat, R. (2020). *Manusia dan kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Haryanto, S. (2019). *Pendidikan berbasis budaya: Kearifan lokal dalam sistem pendidikan Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Purnomo, W. (2022). *Pengaruh pendidikan berbasis budaya terhadap karakter siswa di daerah pesisir* (Tesis). Universitas Pendidikan Indonesia.

Dwi, P. (2021). *Pelestarian tradisi dan pendidikan kewarganegaraan di komunitas adat Jawa Barat* (Disertasi). Universitas Gadjah Mada.

Dewi, I. (2020). *Studi pengaruh pendidikan berbasis kearifan lokal di masyarakat adat Bali terhadap generasi muda*. Laporan Penelitian, Pusat Penelitian Pendidikan, 12-25.